



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) PADA SISWA KELAS VIII D SMPN 14 DENPASAR

Elva Arini Mardatillah¹, I GAP Tuti Indrawati², Ni Luh Gede Nofa Debiliastini³

^{1,2} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

³ SMP Negeri 14 Denpasar, Indonesia

Email: elvaarininew@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3054>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Based Learning (PjBL),
Writing Skills,
Speech Text,
Learning Activities,
Classroom Action Research
(CAR).



ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in teaching speech text writing to students of class VIII D at SMPN 14 Denpasar, (2) improve students' speech text writing skills through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model, and (3) enhance students' learning activities during the learning process. This study employed Classroom Action Research (CAR) consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 40 students of class VIII D at SMPN 14 Denpasar in the 2025/2026 academic year. The research was conducted in two cycles, using observation, interviews, tests, and documentation as data collection techniques. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods to determine the improvement in students' speech text writing skills and learning activities. The results showed that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model improved students' speech text writing skills and learning activities. The improvement in speech text writing skills was indicated by the increase in the students' mean score from 68.13 in the pre-cycle to 77.75 in Cycle I and further increased to 87.25 in Cycle II. Students' learning mastery also improved, from 30.00% in the pre-cycle to 62.50% in Cycle I and reached 92.50% in Cycle II. Students' learning activities increased from 73.75% in Cycle I, categorized as good, to 90.63% in Cycle II, categorized as very good.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar, (2) meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL), dan (3) meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 40 siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks pidato dan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato dan aktivitas belajar siswa. Peningkatan kemampuan menulis teks pidato terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 68,13 pada tahap prasiklus menjadi 77,75 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 87,25 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu dari 30,00% pada prasiklus menjadi 62,50% pada siklus I dan mencapai 92,50% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 73,75% pada siklus I dengan kategori baik menjadi 90,63% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Project Based Learning (PjBL), kemampuan menulis, teks pidato, aktivitas belajar, penelitian tindakan kelas (PTK).

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis teks pidato merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis teks pidato, siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, informasi, serta pesan persuasif secara sistematis dengan memperhatikan struktur teks dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Sintia & Safitri (2025) menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi, baik dalam kegiatan diskusi kelompok, penyampaian pendapat, penyusunan laporan, maupun presentasi hasil proyek. Melalui berbagai aktivitas tersebut, peserta didik belajar menyampaikan ide secara jelas, runtut, dan santun sehingga keterampilan komunikasi berkembang secara optimal. Keterampilan komunikasi yang berkembang selama proses pembelajaran juga mendukung kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis (Pratiwi et al., 2022).

Qomariyah et al. (2025) menyatakan bahwa permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran menulis teks pidato adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan isi pidato, menyusun struktur pidato secara lengkap dan runtut, menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, serta mengembangkan kreativitas dalam menuangkan gagasan. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga masih tergolong rendah. Sebagian siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan belum menunjukkan keterlibatan yang optimal ketika mengikuti pembelajaran menulis. Rendahnya kemampuan menulis teks pidato dan aktivitas belajar siswa diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui metode ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, bekerja sama, dan menghasilkan karya secara mandiri.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII SMPN 14 Denpasar menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks pidato siswa masih perlu ditingkatkan. Permasalahan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan isi pidato, menyusun struktur pidato secara lengkap dan runtut, menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, serta mengembangkan kreativitas dalam menuangkan gagasan. Sebagian siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan belum menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam kegiatan diskusi. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Temuan observasi awal ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato dan aktivitas belajar siswa secara bersamaan.

Pemilihan model *Project Based Learning* (PjBL) juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas tersebut, keterampilan menulis naskah pidato meningkat secara bertahap, ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar yang naik dari 66,25% pada pratindakan menjadi 72,05% pada siklus I dan 83,78% pada siklus II. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis pidato. Berbeda dengan penelitian tersebut yang menggunakan *Problem Based Learning* (PBL),

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks pidato dan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran yang lebih inovatif. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan

kegiatan proyek sebagai inti pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, kolaborasi, dan penyelesaian proyek secara sistematis. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menyusun kerangka, menulis teks pidato, hingga mempresentasikan hasilnya. Proses tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan menulis siswa secara bertahap. Semakin optimal penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), semakin besar peluang peningkatan kemampuan menulis teks pidato siswa baik dari aspek isi, struktur, kebahasaan, maupun penyajian gagasan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar, meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL), serta peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa pengayaan kajian mengenai penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks pidato serta kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 14 Denpasar pada siswa kelas VIII D yang berjumlah 40 orang, terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui kegiatan proyek penyusunan teks pidato yang dilakukan secara berkelompok. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks pidato dan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kemampuan menulis mencapai minimal 80, ketuntasan belajar mencapai minimal 80%, aktivitas belajar siswa mencapai minimal 80% dengan kategori baik, serta keterlaksanaan sintaks PjBL mencapai minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 × 40 menit. Materi pembelajaran yang diberikan adalah menulis teks pidato dengan memperhatikan kesesuaian isi, struktur teks pidato, kaidah kebahasaan, kreativitas pengembangan gagasan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIID SMPN 14 Denpasar mengenai jadwal pelaksanaan penelitian, kondisi peserta didik, serta teknis pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan menulis teks pidato siswa masih rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam

mengembangkan gagasan, menyusun struktur pidato secara sistematis, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya kemampuan berbicara dan berpidato dalam kehidupan sehari-hari. Guru menampilkan sebuah video pidato inspiratif melalui LCD proyektor. Guru mengajukan beberapa pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai isi pidato yang telah mereka saksikan. Siswa diajak berdiskusi mengenai unsur-unsur penting yang harus terdapat dalam sebuah pidato.

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4–5 orang. Setiap kelompok diminta menentukan tema pidato yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti pendidikan, lingkungan sekolah, disiplin, literasi, dan penggunaan media sosial secara bijak. Siswa mencari berbagai informasi yang relevan dari buku pelajaran, internet, maupun sumber lain yang mendukung penyusunan teks pidato. Informasi yang diperoleh digunakan untuk menyusun kerangka pidato. Setiap kelompok menyusun pembagian tugas dan menentukan waktu penyelesaian proyek yang akan dikerjakan.

Siswa melanjutkan kegiatan proyek dengan mengembangkan kerangka menjadi teks pidato yang lengkap. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan masukan terhadap hasil kerja siswa. Guru mengamati perkembangan setiap kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi pidato maupun menyusun struktur teks pidato. Siswa mempresentasikan hasil teks pidato yang telah dibuat di depan kelas. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung, kendala yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh melalui kegiatan proyek.

Hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias ketika diberikan tayangan video pidato. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa mulai aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil tes menulis teks pidato pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 76,50. Dari 40 siswa, sebanyak 24 siswa (60%) telah mencapai KKTP, sedangkan 16 siswa (40%) belum mencapai KKTP.

Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan rata-rata persentase sebesar 90,63% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Pada siklus II siswa sudah menunjukkan perubahan yang sangat positif. Siswa lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek, serta lebih mampu bekerja sama dengan anggota kelompok. Hasil tes kemampuan menulis teks pidato pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan prasiklus dan siklus I. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87,25, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 92,50% atau 37 dari 40 siswa telah mencapai KKTP $\geq$ 80.

Karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, baik dari aspek kemampuan menulis teks pidato maupun aktivitas belajar siswa, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model

Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 68,50 dengan ketuntasan klasikal 37,50%. Setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,00%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 88,75 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,50%.

Efektivitas Model *Project Based Learning*(PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato dan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, penerapan model *Project Based Learning*(PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar. Peningkatan kemampuan menulis teks pidato dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, rata-rata kemampuan menulis teks pidato siswa masih tergolong rendah, yaitu sebesar 68,13. Setelah diterapkan model *Project Based Learning*(PjBL) pada siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 77,75. Selanjutnya pada siklus II, rata-rata nilai kembali mengalami peningkatan menjadi 87,25.

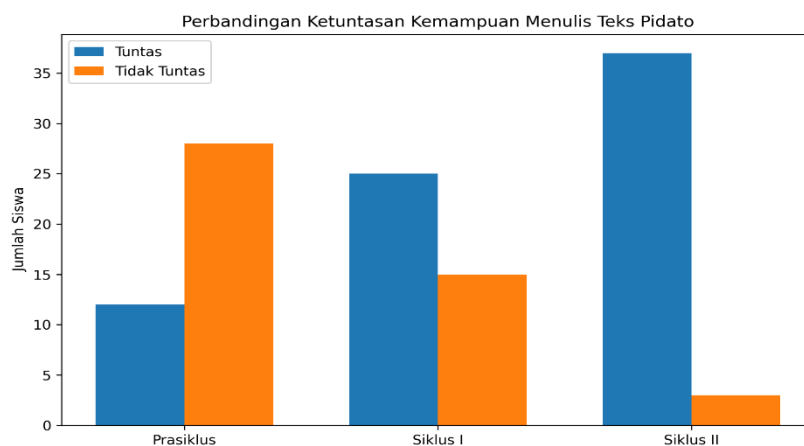
terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 9,62 poin dari pra siklus ke siklus I dan peningkatan sebesar 9,50 poin dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata nilai dari pra siklus ke siklus II mencapai 19,12 point. Selain peningkatan rata-rata nilai, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra siklus hanya 12 siswa (30,00%) yang mencapai KKTP ≥ 80 , sedangkan 28 siswa (70,00%) belum mencapai ketuntasan. Setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 siswa (62,50%), sedangkan 15 siswa (37,50%) masih belum tuntas.

Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan kembali meningkat menjadi 37 siswa (92,50%), sementara siswa yang belum tuntas hanya tersisa 3 siswa (7,50%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks pidato melalui kegiatan proyek yang mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, berkolaborasi, serta mengembangkan ide dan gagasan secara sistematis. Selain meningkatkan kemampuan menulis teks pidato, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 73,75% dengan kategori baik. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 90,63% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas belajar terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan proyek tepat waktu, serta mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai kemampuan menulis teks pidato, meningkatnya persentase ketuntasan klasikal, serta meningkatnya aktivitas belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

Grafik menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pra siklus hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 28 siswa belum tuntas.

Setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 siswa dan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 15 siswa. Pada siklus II peningkatan terjadi secara lebih signifikan, yaitu sebanyak 37 siswa mencapai ketuntasan belajar dan hanya 3 siswa yang belum tuntas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga mampu meningkatkan aktivitas belajar, kerja sama, kreativitas, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus yang dilaksanakan.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, ditemukan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks pidato terlihat pada capaian nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar yang terus meningkat. Peningkatan aktivitas belajar terlihat pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Siswa terlibat dalam kegiatan mencari informasi, berdiskusi, berkolaborasi, menyusun teks pidato, dan mempresentasikan hasil proyek. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan menulis teks pidato dan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Project Based Learning*(PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, ditemukan beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar. Keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam penelitian ini didukung oleh beberapa faktor berikut. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan berbasis proyek. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, menyusun kerangka pidato, serta mengembangkan teks pidato secara kolaboratif. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 73,75% pada siklus

I menjadi 90,63% pada siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna. Model PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang nyata. Melalui kegiatan proyek, siswa dapat menentukan ide, mencari sumber informasi, menyusun teks pidato, dan mempresentasikan hasil kerjanya. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Pelaksanaan proyek dilakukan secara berkelompok sehingga mendorong siswa untuk bekerja sama, bertukar ide, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Kerja sama yang baik antarsiswa membantu siswa yang memiliki kemampuan menulis rendah untuk belajar dari teman yang lebih mampu sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan video pidato, contoh teks pidato, LKPD berbasis proyek, serta sumber belajar lainnya membantu siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato. Media pembelajaran yang menarik juga meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru berperan aktif dalam membimbing, memonitor, dan memberikan umpan balik selama pelaksanaan proyek.

Pendampingan yang dilakukan guru membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menyusun isi pidato, mengembangkan gagasan, maupun memperbaiki penggunaan bahasa dan ejaan. Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan selama pelaksanaan penelitian. Kemampuan awal siswa dalam menulis teks pidato sangat beragam. Sebagian siswa telah mampu menyusun teks pidato dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi, menyusun struktur, maupun menggunakan kaidah kebahasaan. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan proses pendampingan memerlukan waktu yang lebih lama.

Pada awal pelaksanaan tindakan, beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat saat diskusi kelompok. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal pada siklus I. Kegiatan proyek memerlukan waktu yang relatif panjang, mulai dari perencanaan, pengumpulan informasi, penyusunan teks pidato, hingga presentasi hasil proyek. Oleh karena itu, guru harus mengelola waktu pembelajaran secara efektif agar seluruh tahapan *Project Based Learning* dapat terlaksana dengan baik. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi paragraf yang runtut dan menarik.

Permasalahan ini terutama ditemukan pada tahap awal penelitian sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut memengaruhi kualitas teks pidato yang dihasilkan sehingga perlu dilakukan revisi secara berulang. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif, memperoleh bimbingan guru secara berkelanjutan, serta melakukan perbaikan terhadap hasil proyek yang telah disusun. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut menjadi bagian dari temuan penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar.

Pembahasan

Kemampuan Menulis Teks Pidato

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar, ditemukan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap pada setiap siklus penelitian, yaitu mulai dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis teks pidato serta meningkatnya persentase ketuntasan klasikal pada setiap siklus hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Pada tahap prasiklus diperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis teks pidato sebesar 68,13 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 25,00% atau sebanyak 10 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 30 siswa lainnya belum mencapai nilai minimum yang ditetapkan, yaitu 80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks pidato siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema pidato, menyusun kerangka pidato secara sistematis, mengembangkan isi pidato sesuai tujuan, serta menggunakan kaidah kebahasaan dengan benar (Adqiyah et al., 2025).

Melalui model ini *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I, siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari menentukan tema proyek, mencari informasi yang relevan, berdiskusi dengan kelompok, menyusun kerangka pidato, mengembangkan isi, melakukan revisi, hingga menghasilkan produk akhir berupa teks pidato. Proses pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif sehingga mereka lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan menulis (Haryadi, 2024).

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks pidato siswa. Rata-rata nilai meningkat menjadi 77,25, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 67,50% atau sebanyak 27 siswa telah mencapai KKTP. Jika dibandingkan dengan tahap prasiklus, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 9,12 poin dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 42,50%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks pidato (Zamiah et al., 2024). Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta mulai mampu menyusun teks pidato sesuai dengan struktur yang benar. Meskipun demikian, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih berada di bawah target yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai KKTP.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan berbagai perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus II. Guru memberikan contoh teks pidato yang lebih bervariasi, memperjelas langkah-langkah penyelesaian proyek, meningkatkan intensitas bimbingan kepada setiap kelompok maupun individu, memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, serta memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Perbaikan tersebut bertujuan untuk mengatasi berbagai kendala yang masih ditemukan pada siklus I sehingga kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Rata-rata nilai kemampuan menulis teks pidato meningkat menjadi 87,63, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 90,00% atau sebanyak 36 siswa telah mencapai KKTP. Dibandingkan

dengan siklus I, rata-rata nilai meningkat sebesar 10,38 poin, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 22,50%. Apabila dibandingkan dengan tahap prasiklus, peningkatan rata-rata nilai mencapai 19,50 poin, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 65,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% siswa telah memperoleh nilai di atas KKTP.

Peningkatan kemampuan menulis teks pidato pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan merancang, menyusun, mengembangkan, merevisi, dan menyempurnakan teks pidato sebagai produk proyek. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya memahami konsep mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menghasilkan sebuah karya tulis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok, pencarian informasi, presentasi hasil proyek, serta pemberian umpan balik dari guru dan teman sebaya turut membantu siswa memperbaiki kualitas tulisan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 66,25% pada tahap pratindakan menjadi 72,05% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,78% pada siklus II.

Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini. Meskipun menggunakan model pembelajaran yang berbeda, kedua penelitian sama-sama membuktikan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. Persamaan kedua penelitian terletak pada tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato melalui penerapan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Apabila dibandingkan dengan penelitian Wiguna et al. (2020), menunjukkan persentase ketuntasan klasikal akhir yang lebih tinggi, yaitu 90,00%, sedangkan penelitian terdahulu mencapai 83,78%. Namun demikian, perbedaan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) lebih efektif dibandingkan Problem Based Learning (PBL), karena kedua penelitian dilaksanakan pada karakteristik peserta didik, jenjang kelas, kondisi sekolah, dan lingkungan pembelajaran yang berbeda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran sama-sama efektif apabila diterapkan sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 68,13 pada tahap prasiklus menjadi 77,25 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 87,63 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 25,00% menjadi 67,50%, kemudian mencapai 90,00% pada siklus II. Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato sekaligus menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat sebesar

90,63% – 73,75% = 16,88%. Selain meningkatkan kemampuan menulis teks pidato, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) juga terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar. Peningkatan aktivitas belajar tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Aktivitas belajar diamati melalui delapan indikator, yaitu memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, menyelesaikan proyek tepat waktu, mempresentasikan hasil proyek, dan antusias mengikuti pembelajaran. Delapan indikator tersebut dipilih karena mencerminkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, maupun sosial selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 73,75%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Meskipun demikian, beberapa indikator aktivitas masih belum mencapai hasil yang optimal. Aktivitas bertanya memperoleh persentase 62,50%, mengemukakan pendapat 60,00%, dan mempresentasikan hasil proyek 67,50%, sehingga menjadi indikator dengan nilai terendah dibandingkan aspek lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan, mengemukakan ide, maupun mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Di sisi lain, beberapa indikator telah menunjukkan hasil yang relatif baik pada siklus I. Aktivitas berpartisipasi dalam diskusi kelompok mencapai 82,50%, bekerja sama dalam menyelesaikan proyek mencapai 85,00%, antusias mengikuti pembelajaran sebesar 80,00%, memperhatikan penjelasan guru sebesar 77,50%, serta menyelesaikan proyek tepat waktu sebesar 75,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) mulai mampu membangun interaksi antarsiswa melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Siswa mulai terbiasa berbagi tugas, bertukar informasi, serta menyelesaikan proyek secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti bersama guru melakukan beberapa perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus II. Perbaikan tersebut meliputi pemberian petunjuk yang lebih jelas mengenai tahapan pelaksanaan proyek, penyediaan contoh teks pidato sebagai referensi, peningkatan intensitas bimbingan kepada setiap kelompok maupun individu, pemberian motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa sebelum proyek dipresentasikan. Guru juga memberikan kesempatan yang lebih merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun presentasi sehingga tidak hanya didominasi oleh beberapa siswa saja.

Perbaikan tindakan tersebut memberikan dampak yang sangat positif terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II. Rata-rata aktivitas belajar meningkat menjadi 90,63%, atau mengalami peningkatan sebesar 16,88% dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka (Fahlevi, 2022).

Apabila dianalisis berdasarkan setiap indikator, seluruh aspek aktivitas belajar mengalami peningkatan pada siklus II. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 77,50%

menjadi 92,50%, yang menunjukkan bahwa siswa semakin fokus mengikuti pembelajaran dan memahami arahan guru dalam setiap tahapan penyelesaian proyek. Keaktifan siswa dalam bertanya meningkat dari 62,50% menjadi 85,00%, sedangkan aktivitas mengemukakan pendapat meningkat dari 60,00% menjadi 82,50%. Peningkatan pada kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa semakin berkembang setelah mereka terbiasa berdiskusi, bertukar pendapat, dan memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas berpartisipasi dalam diskusi kelompok juga mengalami peningkatan dari 82,50% menjadi 95,00%, sedangkan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek meningkat dari 85,00% menjadi 97,50%, yang merupakan persentase tertinggi di antara seluruh indikator aktivitas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berhasil membangun kerja sama yang baik antarsiswa. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap penyelesaian proyek sehingga siswa terdorong untuk saling membantu, bertukar informasi, memberikan masukan, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan pembagian peran masing-masing.

Indikator menyelesaikan proyek tepat waktu juga mengalami peningkatan dari 75,00% menjadi 90,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengelola waktu secara lebih efektif selama proses penyusunan teks pidato. Selain itu, aktivitas mempresentasikan hasil proyek meningkat dari 67,50% menjadi 87,50%, yang menunjukkan bahwa siswa semakin percaya diri dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Peningkatan ini tidak terlepas dari bimbingan guru yang secara konsisten memberikan motivasi dan kesempatan kepada seluruh siswa untuk tampil mempresentasikan hasil proyeknya. Sementara itu, indikator antusias mengikuti pembelajaran meningkat dari 80,00% menjadi 95,00%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan yang bermakna dan menghasilkan produk nyata berupa teks pidato.

Peningkatan aktivitas belajar tersebut terjadi karena karakteristik *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif dari guru, tetapi terlibat sejak tahap perencanaan proyek, pengumpulan informasi, penyusunan kerangka pidato, pengembangan isi pidato, revisi hasil tulisan, hingga presentasi produk akhir. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyusun gagasan, kreatif dalam mengembangkan isi pidato, komunikatif ketika berdiskusi maupun mempresentasikan hasil proyek, serta kolaboratif dalam bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang kontekstual dan bermakna (Jusita, 2019). Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa sehingga peserta didik memiliki ruang yang lebih luas untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, memecahkan permasalahan, menghasilkan karya, serta merefleksikan hasil belajarnya.

Peningkatan aktivitas belajar yang terjadi selama pelaksanaan tindakan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks pidato siswa. Semakin aktif siswa memperhatikan pembelajaran, berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil proyek, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun teks pidato sesuai struktur, isi, dan kaidah kebahasaan yang benar. Hal tersebut

terlihat dari peningkatan rata-rata kemampuan menulis teks pidato siswa yang meningkat dari 68,13 pada tahap prasiklus menjadi 77,25 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 87,63 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat secara signifikan dari 25,00% pada tahap prasiklus menjadi 67,50% pada siklus I, kemudian mencapai 90,00% pada siklus II.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar berupa kemampuan menulis teks pidato, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui meningkatnya aktivitas belajar siswa. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar dari 73,75% pada siklus I menjadi 90,63% pada siklus II membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, komunikatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, model *Project Based Learning* (PjBL) layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks pidato di kelas VIII SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran menulis teks pidato di kelas VIII D SMPN 14 Denpasar dilaksanakan melalui enam sintaks utama, yaitu: (1) menentukan pertanyaan mendasar (essential question), (2) menyusun perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek, (4) memonitor pelaksanaan proyek, (5) menguji hasil proyek, dan (6) mengevaluasi pengalaman belajar. Melalui tahapan tersebut, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari merencanakan, menyusun, mengembangkan, merevisi, hingga mempresentasikan hasil proyek berupa teks pidato.
2. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII D SMPN 14 Denpasar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes kemampuan menulis teks pidato yang mengalami kenaikan pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa mencapai 68,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 25% atau 10 siswa yang mencapai KKTP. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67,50% atau 27 siswa yang tuntas. Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 87,63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90% atau 36 siswa yang mencapai KKTP.
3. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 73,75% dengan kategori baik. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 90,63% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu tingginya antusiasme siswa, pembelajaran yang berpusat pada siswa, kerja sama kelompok yang baik, ketersediaan media dan sumber belajar yang memadai, serta peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemukan selama penelitian meliputi perbedaan kemampuan awal siswa dalam menulis, kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam mengemukakan

ide, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek, kesulitan siswa dalam mengembangkan gagasan secara rinci, serta masih adanya kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada sebagian hasil tulisan siswa.

REFERENSI

- Adqiyah, L., Agustin, S., & Manurung, E. A. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Teks Pidato Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Kragilan. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 4922-4927.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 230-249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Haryadi, R. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Inggris Pada Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 123-135. <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i2.19671>
- Jusita, M. L. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 90-95. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p090>
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639-1646. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Qomariyah, B., Wibowo, M. A., & Muzekki, S. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual sebagai Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah.
- Saiful, S., Haslinda, H., & Rosmini, R. (2024). Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas VIII SMP Tri Dharma Makassar. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(3), 277-286.
- Sintia, H., & Safitri, D. (2025). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik SMP dalam Pembelajaran di Kelas. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(2), 78-93. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i2.383>
- Wiguna, S., Rasyid, Y., & Purbarini, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Pidato Melalui Model Problem Based Learning. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5 (1), 52-58.
- Zamiah, Z., Pohan, J. E., & Sembiring, Y. B. (2024). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9406>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA